



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Narendra Jumadil Haikal Ramadhan¹, Ahmad Abu Rizki²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

(narenjhr@gmail.com)

Abstract: This research discusses the implementation of the Independent Learning Curriculum at the DDI Mangkoso Islamic Boarding School. The curriculum used is a combination of the national curriculum and the Islamic boarding school curriculum. The aim of this research is to analyze the implementation of the curriculum and identify the obstacles faced in the implementation process. The research method used is a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The research results show that the DDI Mangkoso Islamic Boarding School has integrated the national curriculum and Islamic boarding school curriculum in the learning process. However, there are obstacles in implementing this curriculum, such as limited facilities and access to technology, teacher adaptation to new approaches, and differences in students' talents and interests. However, this Islamic boarding school is making efforts to overcome these obstacles in order to optimize the implementation of the Independent Learning Curriculum. The Independent Learning Curriculum at the DDI Mangkoso Islamic Boarding School has made a positive contribution to educational development by enriching the learning process and improving the quality of student education. Even though there are still obstacles in its implementation, this Islamic boarding school continues to strive to overcome these obstacles and improve the quality of education.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Islamic Boarding School

Abstrak: Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Kurikulum yang digunakan di Pesantren DDI Mangkoso adalah perpaduan antara kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren DDI Mangkoso telah mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat kendala-kendala dalam implementasi kurikulum ini, seperti keterbatasan fasilitas dan akses teknologi, adaptasi guru dengan pendekatan baru, serta perbedaan bakat dan minat peserta didik. Meskipun demikian, pondok pesantren DDI Mangkoso melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut agar dapat mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar di

Pondok Pesantren DDI Mangkoso telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan dengan memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Meskipun masih terdapat kendala dalam implementasinya, pondok pesantren ini terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Kurikulum di lembaga pendidikan menjadi sangat penting sebagai pedoman untuk pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga memiliki fungsi penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnostik (Zainuri *et al.*, 2023). Kurikulum dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal.

Selain itu, kurikulum juga memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam kurikulum, nilai-nilai moral, etika, dan sosial diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter mereka sebagai anggota masyarakat yang baik. Kurikulum juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui berbagai mata pelajaran dan program ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai bidang dan mengembangkan potensi yang unik dalam diri mereka.

Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan perubahan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di sekolah dan madrasah. Salah satu manfaat penting dari penerapan kurikulum ini adalah peserta didik didorong untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi diri melalui penyelesaian tugas atau proyek tertentu. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif. Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih memiliki banyak kekurangan. Persiapan penerapan kurikulum ini, misalnya, masih dinilai belum matang. Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini merupakan salah satu indikasinya.

Adapun keunggulan kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: a) Lebih sederhana dan mendalam, menekankan mata pelajaran penting sekaligus membina kemampuan peserta didik di setiap tahapan. Pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak terburu-buru, dan lebih bermakna. b) Lebih merdeka, merdeka bagi peserta didik memiliki arti penghapusan program-program peminatan khusus di sekolah, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Merdeka bagi pendidik menandakan bahwa mereka mampu menyesuaikan pelajaran mereka dengan kemajuan dan bakat peserta didiknya. c) Lebih relevan dan interaktif, pembelajaran melalui kegiatan proyek (*project-based learning*) merupakan pendekatan yang lebih relevan dan interaktif yang mendukung pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik. Hal ini memudahkan pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Zainuri *et al.*, 2023). Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik serta memberikan kesempatan optimal untuk pengembangan potensi dan kecerdasan mereka.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang juga ikut menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu kurikulumnya selain kurikulum pesantren. Penelitian mengenai implementasi kurikulum Merdeka sudah dibahas pada tulisan

Yunita dkk tentang bagaimana Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' di Palembang yang secara esensi telah menerapkan Kurikulum Merdeka meskipun secara formal masih mengadaptasi kurikulum 2013 (Yunita *et al.*, 2023). Kemudian artikel yang berjudul Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam, dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar juga belum terlaksana (Zainuri *et al.*, 2023). Ada juga beberapa penelitian bagaimana pondok pesantren mengimplementasikan esensi kurikulum Merdeka belajar pada pembelajarannya serta sosialisasi implementasi kurikulum Merdeka belajar seperti tulisan oleh Wijayati (Wijayanti *et al.*, 2022), Masturoh (Masturoh and Mahmudi, 2023), Wafi (Wafi *et al.*, 2023), Yuliansyah (Yuliansyah and Anwar, 2023), dan Zainuri (Zainuri *et al.*, 2022).

Adapun penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis meneliti bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren namun dengan objek pondok pesantren yang telah menggunakan struktur kurikulum Merdeka sebagai kurikulum utamanya sekaligus menerapkan kurikulum pesantren, yaitu Pondok Pesantren DDI Mangkoso di Sulawesi Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Kusumastuti and Khoiron, 2019). Metode kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Putra Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru, dan Santri.

Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi metodologi observasi dan wawancara, serta data tambahan data dari dokumentasi. Strategi wawancara dirancang kepada narasumber guna memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Setelah data diperoleh, selanjutnya dikumpulkan dan diproses serta dianalisis. Prosesnya dilakukan secara metodis, menggunakan prosedur penyiapan data terstruktur, dan menjamin keakuratan data melalui pendekatan triangulasi (Rahardjo, 2010). Hal ini melibatkan referensi silang data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk metodologi pengumpulan data dan referensi lainnya. Selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Hasil penelitian dikomunikasikan dengan menyajikan narasi deskriptif yang mencerminkan kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Hukum Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren

Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru membuat rencana pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki 3 karakteristik: Pertama, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan soft skill dan karakter peserta didik. Kedua, fokus pada materi yang penting, bermanfaat, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mencapai keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, pembelajaran yang fleksibel, yaitu guru memiliki keleluasaan untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan setiap peserta didik. (Kemdikbud, 2023).

Pemerintah telah menetapkan sejumlah regulasi dan kebijakan yang menjadi pijakan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Adapun beberapa regulasi yang menjadi landasan hukum dari kebijakan ini adalah:

- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi menjadi dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kampus Merdeka (Sopiansyah *et al.*, 2022)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan pengembangan Kurikulum Merdeka (Madarasah Digital, 2022)
- Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 memberikan arah bagaimana setiap satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka. (Ramdhani and Isom, 2022).

Adapun landasan hukum penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada pondok pesantren sama seperti yang sudah disebutkan diatas. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pondok Pesantren dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kekhasan pondok pesantren, seperti pengembangan keterampilan keagamaan, pengembangan karakter, dan pengembangan keterampilan sosial. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada Pondok Pesantren juga dilakukan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan pesantren, seperti ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan kebutuhan peserta didik (Wafi *et al.*, 2023).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1979 tentang Bantuan Pesantren, Saifuddin (2016) membagi pesantren menjadi empat jenis, yang meliputi pesantren yang melaksanakan pengajaran dengan cara tradisional (tipe A), pesantren yang melaksanakan pengajaran dengan cara klasikal atau madrasa (tipe B), pesantren yang hanya menempatkan santri di asrama sedangkan santrinya belajar diluar pesantren (tipe C) dan pesantren yang memadukan antara sistem sekolah atau madrasah dengan sistem pesantren. Pondok Pesantren DDI Mangkoso merupakan pondok pesantren tipe D karena mengikuti sistem pondok pesantren dan juga mempunyai sistem madrasah.

Sebagai Pondok Pesantren yang memiliki madrasah, Pondok Pesantren DDI Mangkoso menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pondok Pesantren DDI Mangkoso memadukan dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren. Pondok Pesantren DDI Mangkoso menjawab perubahan bentuk kurikulum dan kebijakan pemerintah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Perpaduan kurikulum ini diterapkan agar dapat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan kurikulum. Tujuan utamanya adalah untuk menyatukan nilai-nilai agama dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam kurikulum nasional.

Pondok Pesantren DDI Mangkoso secara garis besar membagi mata pelajaran menjadi dua kelompok yaitu Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan dari kurikulum nasional. Mata pelajaran kelompok B yaitu mata pelajaran muatan kepesantrenan yang diimplementasikan dalam pembelajaran dikelas.

Untuk kelas XI dan XII Madrasah Aliyah masih menggunakan K-13 sehingga masih ada sistem peminatan yaitu kelas IPA, IPS, dan agama. Adapun untuk kelas X sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar sehingga tidak ada lagi peminatan. Mata pelajaran umum, termasuk Bahasa Arab, mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan tidak lagi mengandalkan kitab kuning tradisional untuk pengajarannya, melainkan menggunakan buku teks yang terstandarisasi. Namun ada tambahan mata pelajaran dari kurikulum pesantren seperti ushul hadis, ushul tafsir, balaghah, mantiq, qawaid, ke-ddi-an, akhlak tasawuf, dan faraid.

Selain kegiatan pembelajaran di madrasah, peserta didik juga mendapat pendidikan tambahan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, marching band, tilawah,

hafalan qur'an, futsal, voli, pelatihan dakwah, pelatihan barazanji, daurah bahasa, dll. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, membentuk peserta didik agar memiliki karakter Pancasila, serta menjadi pribadi yang *guru gene* (serba bisa).

Dalam kurikulum Merdeka Belajar, para peserta didik akan diberikan pilihan untuk memilih mata pelajaran pilihan di Kelas XI dan XII sesuai minat dan bakatnya. Berikut kelompok mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka SMA/MA:

- Kelompok MIPA: Kelompok ini terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Informatika. Setiap sekolah harus menyediakan minimal tiga mata pelajaran dalam kelompok ini.
- Kelompok IPS: Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, dan sejarah
- Kelompok Kebudayaan: Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan, seperti budaya lokal, budaya nasional, dan budaya dunia
- Kelompok Bahasa: Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa, seperti bahasa Indonesia, Inggris, dan bahasa asing lainnya
- Kelompok Kejuruan: Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan vokasi, seperti otomotif, kuliner, dan fashion (Kemdikbud, 2023b).

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru Madrasah Aliyah, belum ada kepastian tentang mata pelajaran apa yang akan ditawarkan kepada peserta didik kelas X ketika mereka memasuki fase F, yaitu kelas XI dan XII. Mata pelajaran pilihan yang ditawarkan disesuaikan dengan ketersediaan guru mapel dan kemungkinan jumlah peminat. Kelompok kejuruan tidak akan masuk dalam daftar peminatan yang ditawarkan karena mata pelajaran tersebut tidak memiliki guru.

3. Kendala-Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar di pondok pesantren DDI Mangkoso mulai diterapkan tahun ajaran 2023/2024 lalu. Tentu saja terdapat sejumlah kendala dalam proses pelaksanaannya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi Pondok Pesantren DDI Mangkoso dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka:

- Keterbatasan fasilitas dan kurangnya akses teknologi. Pondok Pesantren DDI Mangkoso masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti peralatan multimedia, serta adanya larangan membawa alat elektronik membuat peserta didik kesulitan dalam mendapat materi secara online.
- Beberapa guru terutama guru sepuh yang telah lama mengajar dengan metode konvensional merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih peserta didik-sentris.
- Keterbatasan guru dalam memanfaatkan platform Merdeka belajar disebabkan kurangnya kemampuan dalam menggunakan internet dan teknologi.
- Tidak semua peserta didik memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang sama Sehingga sulit untuk memberikan kelas dan mata Pelajaran pilihan di kelas XI dan XII.

Meskipun demikian, Pesantren juga telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi seperti meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dengan melakukan rekrutmen guru, melakukan pelatihan, serta mengalokasikan dana untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di pesantren.

D. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dirancang untuk memperkaya proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan soft skills, pendalaman materi, dan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso, kurikulum ini diadaptasi dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khas pesantren, didukung oleh berbagai regulasi pemerintah. Namun, implementasi ini menemui berbagai tantangan, mulai dari ketersediaan fasilitas hingga adaptasi guru dengan metode baru. Meski demikian, dengan dedikasi dan upaya berkelanjutan, Pondok Pesantren DDI Mangkoso terus berupaya mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kualitas pendidikan yang lebih baik bagi peserta didiknya.

REFERENSI

- Kemdikbud (2023) *Kurikulum Merdeka*. Available at: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>.
- Kemdikbud (2023) *Struktur Kurikulum Merdeka dalam Setiap Fase*. Available at: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>.
- Kusumastuti, A. and Khoiron, A.M. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by F. Annisya and Sukarno. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang.
- Madarasah Digital (2022) *Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Available at: <https://madrasahdigital.net/landasan-pengembangan-kurikulum-merdeka/>.
- Masturoh, F. and Mahmudi, I. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), pp. 207–232. Available at: <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.
- Rahardjo, M. (2010) *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Available at: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Ramdhani, M.A. and Isom, M. (2022) 'Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah', *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI*, pp. 1–118. Available at: [https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/2__Kirim_Panduan_Pengembangan_KOM_Pada_Madrasah_\(26_10_2022\)1.pdf](https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/2__Kirim_Panduan_Pengembangan_KOM_Pada_Madrasah_(26_10_2022)1.pdf).
- Saifuddin, A. (2016) 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), p. 207. Available at: <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>.
- Sopiansyah, D. et al. (2022) 'Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), pp. 34–41.
- Wafi, A. et al. (2023) 'Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim ,

- Menteri pendidikan Republik Indonesia mencetuskan', *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education*, 3(1), pp. 49–61.
- Wijayanti, R. *et al.* (2022) 'Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peserta didik Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)*, 3(2), pp. 782–788.
- Yuliansyah, M. and Anwar, K. (2023) 'PELATIHAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AL- MUNAWWIR BARITO KUALA', *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(8), pp. 1705–1710.
- Yunita *et al.* (2023) 'Implementasi kurikulum merdeka belajar', *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), pp. 16–25. Available at: <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Zainuri, A. *et al.* (2022) 'Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang Ahmad', *YUME : Journal of Management*, 5(3), pp. 544–551. Available at: <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.328>.
- Zainuri, A. *et al.* (2023) 'Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1).